

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, F. dan H. I. (2018). Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik. In D. M Wijayanti (Ed.), Google Book. CV. Pilar ONusantara. <https://books.google.co.id/books?id=8QmjDwAAQBAJ&pg=-PA11&dq=pengertian+literasi+secara+etimologis&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwi8vAceSZfsAhXDZSsKHUKEBFQ6AEwAXoECAMQAg#v=onepage&q=pengertian literasi secara etimologis&F=false>
- Desy Nurhuda, N. (2020). E/ektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hami Tentang Tablet http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=23395&keywords=pendidikan+-kesehatan
- Dewi M. dan Wawan, A., (2019). Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia, Nuha Medika.
- Dewi, H. P., & Mardiana, M. (2021). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Nusawungu II Cilacap. *Journal of Nutrition College*, 10(4), 285-296
- Dewi, R., Widowati, R., & Indrayani, T. (2020). Pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap pencegahan Covid-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(2), 131-141
- Efendi F, Makhfudli. Keperawatan kesehatan komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
- Fatimah, P. d. (2020). Patologi kehamilan memahami berbagai penyakit dan komplikasi kehamilan. Yogyakarta: pustaka baru press
- Febrianta, R., Gunawan, I. M. A., & Sitasari, A. (2019). *The Effect Of Media Video Influence On Knowledge And Attitude Of Pregnant Women In The Work Of Anemia Health District Nanggulan Kulon Progo*. 15(2).
- Fitriani, S. (2018). Promosi Kesehatan (I). Graha Ilmu.
- Guspaneza, Essi, and Evi Martha. "Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017)." *Jukema (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)* 5.2 (2019): 399-406.
- KEMENKES RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4).

- Kholimatusadiya, & Qomah, I. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu pada Penanganan Pertama Demam Anak Usia 0-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, X(1), 55–59.
- Lestari Tri Wiji, Ulfiana E, Suparmi. *Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2018.
- Maryam, E. W. (2018). *Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I*. Siidoarjo: UMSIDA Press.
- Maryam. Hubungan antara Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kegagalan ASI Eksklusif. *Jurnal Health of Studies*. 2018, 3(2): 79-86
- Mubarak, dkk. (2019). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, 2018. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurmala, dkk. 2018. *Promosi Kesehatan*. Penerbit: Airlangga, Universitas Press.
- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Alfabeta. Yogyakarta.
- Oktaviani, O., & Rarome, M. J. (2019). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia pada kehamilan dengan media video dan lembar balik. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1), 56-62.
- Padmi, D. R. K. N. dan Setyawati, N. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2019," Repository, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Prahastuti, Dara Linggar Adi, et al. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Media Kesehatan*, 2021, 14.2: 146-154.
- Priyanto, A. (2018). *Isolasi senyawa aktif antioksidan dari fraksi etil asetat tumbuhan paku Nephrolepis falcate (cav) C. Chr.* Skripsi Sarjana Farmasi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Proverawati, A. (2018). *ANEMIA DAN ANEMIA KEHAMILAN (IV)*. Nuha Medika.
- Seri Ani, L. (2018). *Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil & Hamil* (M. Ester & W. Praptiani (eds.)). EGC.
- Sefaya, K. T., Nugraheni, S. A. & Rahayuning, D. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Tingkat Kecukupan Gizi Terkait

Pencegahan Anemia Remaja (Studi Pada Siswa Kelas XI SMA Teuku Umar Semarang). *J. Kesehat. Masy.* 5, 272–282 (2019).

Septiasari, Y. (2019). Status Ekonomi Berperan Dalam Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bernung Pesawaran, 8(1), Pp. 14–19.

Siantarini, Krisna, P., dan Rahajeng, IM. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Perilaku Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi pada Ibu Hamil. *Community of Publishing in Nursing (Coping)*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Sinaga, P. N. F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(4), 67-81.

Sisca F, S. R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolaang Mongodow Timur. *J. Keperawatan* 2, (2019).

Tanzuha, I., Damanik, M. R. M., Utama, L. J., & Rosmiati, R. (2019). Faktor risiko anemia ibu hamil di indonesia. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(2), 143-152.

Walyani. (2021). *asuhn kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: pustaka baru press.

Wawan dan Dewi M. 2018 *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta ; Nuha Medika.

WHO. (2020). *PREVALENCE OF ANAEMIA IN PREGNANT WOMEN*.

Widatiningsih, S., & Dewi, C. H. T. (2019). *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan (D)*. Transmedika.

Widodo U, Z. Pengaruh pendidikan gizi pada murid Sekolah Dasar terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu keluarga mandiri sadar gizi di Kabupaten Indragiri Hilir. *J. Gizi Klin. Indones.* (2020). 17.

LAMPIRAN 1

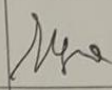
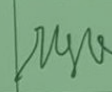


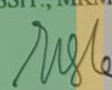

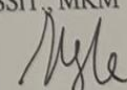
Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : VINKA MELENIA , Amd. Keb
NPM : 225401446062
Program Studi : FAKULTAS ILMU KESEHATAN
Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN
 MENGGUNSKSN MEDIA VIDEO ANIMASI "CERDAS
 ANEMIA" TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
 IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI PUSKESMAS
 PANCASAN BOGOR TAHUN 2023

Dosen Pembimbing I : Dr. Rukmaini, SST.,M.Keb
Dosen Pembimbing II : Risza Choirunissa, SSiT., MKM

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin/10 April 2023	Pengajuan Judul 1. Pengaruh jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil 2. Pengaruh pijat eflurage terhadap pengurangan nyeri ibu hamil Trimester 3	Cari Judul Lain	Dr. Rukmaini, SST.,M.Keb
2.	Senin/10 April 2023	Pengajuan Judul 1. Pengaruh jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil	Pengaruh jus buah naga terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil "ACC"	Risza Choirunissa, SSiT., MKM
3.	Selasa/ 9 Mei 2023	hamil 2. Pengaruh pijat eflurage terhadap pengurangan nyeri ibu hamil Trimester 3 Pengaruh pendidikan kesehatan menggunsksn media video animasi "cerdas anemia" terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di puskesmas pancasan bogor tahun 2023	"ACC" Lanjut Pembuatan Proposal	Dr. Rukmaini, SST.,M.Keb
4.	Selasa/ 9 Mei 2023	Proposal BAB 1- 3	1. Pada BAB I Latar belakang a. Cari Referensi WHO beserta tingkatan umur ibu hamil b. Jurnal internasional yang berhubungan dengan judul yang diproposal 2. Jenis tulisan dan ukuran sesuaikan dengan panduan	Risza Choirunissa, SSiT., MKM
5.	Kamis/ 1 Juni 2023	Proposal BAB 1-3	1. Tambahkan Teori 2. Perbaiki DO 3. Pembuatan Video nya seperti apa	Dr. Rukmaini, SST.,M.Keb

6.	Senin/ 5 Juni 2023	Proposal BAB 1-3	Lengkapi SOP dan DO	Risza Choirunissa, SSiT., MKM 
7.	Senin/ 12 juni 2023	Proposal 1. Kuesioner 2. Jurnal Internasional	ACC Lanjut Penelitian	Risza Choirunissa, SSiT., MKM 
8.	Kamis/ 22 Juni 2023	Proposal BAB 1-3	ACC Lanjut Penelitian dan lihat isi dari Video Penyuluhan	Dr. Rukmaini, SST.,M.Keb 
9.	Selasa/ 8 juli 2023	Skripsi BAB 4-5	-Perbaiki Tabel - Lihat panduan	Dr. Rukmaini, SST.,M.Keb 
10.	Kamis/ 9 juli 2023	Skripsi BAB 4-5	Perbaiki Penulisan	Risza Choirunissa, SSiT., MKM 
11	Senin/14 Juli 2023	"Acc"	Lanjut sidang	Dr. Rukmaini, SST.,M.Keb 
12	Senin /14 Juli 2023	"Acc"	sidang	Risza Choirunissa, SSiT., MKM 

UNIVERSITAS NASIONAL



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Harsono RM No. 1 Ragunan, Jakarta Selatan 12550, Telp. 27870882
Website: www.unas.ac.id; Email: fikes@civitas.unas.ac.id

Jakarta, 28 Juli 2023

Nomor : 469/D/SP/FIKES/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian dan Pengambilan Data**

KepadaYth : Kepala Dinas Kesehatan Kota Bogor
Jalan R.M. Tirta Adhi Soerjo, RT.02/RW.02,
Tanah Sereal, Kec. Tanah Sereal, Kota
Bogor, Jawa Barat 16161

Dengan hormat,

Pimpinan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vinka Melenia
NPM : 225401446062
Program Studi : Sarjana Kebidanan
No. Telepon/HP : 0813-9820-6790

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dan pengambilan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul : **Anemia Pada Ibu Hamil Dipuskesmas Pancasan Kota Bogor.** Adapun sebagai pembimbing skripsi mahasiswa tersebut, yaitu :

Pembimbing 1 : Dr. Rukmaini, S.ST., M.Keb.
Pembimbing 2 : Risza Choirunnisa, SSiT., MKM

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

Retno Widowati
Dr. Retno Widowati, M.Si.

LAMPIRAN 3

 **PEMERINTAH KOTA BOGOR**
DINAS KESEHATAN KOTA BOGOR
UPTD PUSKESMAS PANCASAN
Jl. R. Aria Surialaga No.12 Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat-16119
Telp. (0251) 8347063
Situs web : <https://pkmpancasan.kotabogor.go.id>
email : pkmpancasan@kotabogor.go.id

SURAT KETERANGAN
No.1050/Pkm-Pncs/VIII/2023

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Renna Triana, S.ST
NIP : 198610282011012002
Jabatan : Bidan Koordinator Puskesmas Pancasan


Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Vinka Melenia
NPM : 225401446062
Jurusan : S1 Kebidanan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Animasi "Cerdas Anemia" Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia diPuskesmas "P" Kota Bogor Tahun 2023.

Benar yang Bersangkutan telah melakukan penelitian di puskesmas Pancasan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 02 Agustus 2023
Bidan Koordinator Pancasan


Renna Triana, S.ST
NIP. 198610282011012002



PENGARUH PENDIDIKAN
KESEHATAN MENGGUNAKAN
MEDIA VIDEO ANIMASI
"CERDAS ANEMIA" TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU HAMIL TENTANG
ANEMIA DI PUSKESMAS
PANCASAN KOTA BOGOR

Submission date: 24-Aug-2023 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2150285616

File name: DONE_SKRIPSI_VINKA_REVISI_TURNITIN.docx (293.21K)

Word count: 8080

Character count: 57005

TAHUN 2023

by Vinka Melenia 2

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO
ANIMASI “CERDAS ANEMIA” TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG
ANEMIA DI PUSKESMAS PANCASAN
KOTA BOGOR TAHUN 2023**



PROGRAM SARJANA KEBIDANAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS NASIONAL

JAKARTA

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

² Anemia merupakan masalah gizi global yang dapat dialami baik dinegara berkembang maupun di negara maju. Menurut World Health Organization, Pada tahun 2017 secara global tercatat sebanyak 40% wanita hamil mengalami anemia. ¹⁶ Anemia menyebabkan gejala seperti kelelahan lemah, pusing, dan sesak napas. Kadar hemoglobin optimal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis bervariasi menurut usia, jenis kelamin, tempat tinggal, kebiasaan merokok dan status kehamilan (WHO, 2018).

⁴ Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% Ibu hamil mengalami anemia. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (KEMENKES RI, 2020).

²⁷ Program penanggulangan anemia yang dilakukan pada ibu hamil dilaksanakan dengan memberikan 90 TTD kepada ibu hamil selama periode kehamilannya. Cakupan pemberian TTD di Indonesia pada tahun 2019 masih 64%, dimana cakupan tersebut belum memenuhi target Renstra 2019 sebesar 98%.

Menurut data Studi pendahuluan yang dilakukan di tempat penelitian yaitu Puskesmas Pancasan, kasus tertinggi yang terjadi pada ibu hamil yaitu anemia

dalam kehamilan. Banyaknya ibu hamil yang mengalami anemia hingga saat ini sebagai cerminan belum dicapainya target penanganan kasus tersebut.

Proses belajar tersebut dapat diterapkan pada pembentukan sikap. Individu dapat memperoleh informasi dan perasaan melalui proses asosiasi. Proses asosiasi ini akan menimbulkan Sikap terhadap apa yang dipelajari. Mereka belajar melalui suatu proses atau proses lainnya dan kegiatan belajar ini menentukan sikap seseorang (Widyastuti, 2019)

Sehingga dapat disimpulkan, kegiatan memperoleh informasi/kegiatan belajar dapat memperoleh pengetahuan, dimana pengetahuan tersebut akan menentukan sikap seseorang. Pada penelitian ini, meneliti tingkat pengetahuan dan sikap Ibu hamil tentang anemia, Petugas kesehatan dituntut untuk senantiasa mengupdate materi, metode, dan media pendidikan kesehatan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suraoka & Nyoman Supariasa, 2018). Hasil survey melalui wawancara kepada bidan di PMB dan puskesmas pada bulan Mei 2023, pendidikan kesehatan yang dilakukan di PMB dan Puskesmas tentang anemia ataupun pemberian TTD hanya dilakukan melalui kegiatan KIE saat ibu hamil datang untuk Kunjungan ANC. Dengan Kata lain main dilakukan pendidikan kesehatan secara konvensional, yang dapat menimbulkan kesan bahwa Informasi yang disampaikan terbatas. Maka dari itu dibutuhkan update pendidikan kesehatan, salah satunya dengan menggunakan media sebagai alat. Media merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau sebagai alat bantu pendidikan.

Keberadaan media dalam pendidikan kesehatan mutlak diperlukan oleh para tenaga kesehatan. Media akan membantu, karena pesan-pesan kesehatan dapat

disampaikan secara lebih jelas, sehingga sasaran (masyarakat) akan menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat (Suiraoaka & Nyoman Supriasa, 2018). Sebagai sarana untuk menimbulkan minat atau rangsangan dalam belajar, media disusun berdasarkan pengetahuan yang ada pada manusia dapat diterima atau ditangan melalui panca indera, Sehingga yang menerima sesuai semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diperoleh (Suiraoaka Nyoman Supriasa, 2018). Maka dari itu peneliti memilih media video animas yang termasuk ke dalam media audio visual/media pandang dengar (memberikan stimulasi terhadap indera penglihatan dan pendengaran).

Media audio visual atau film merupakan media yang menayangkan pesan dan gerak, sehingga menimbulkan impresif bagi pemirsanya. Media ini memiliki beberapa kekuatan antara lain, media dapat diulang atau dihentikan sesuai dengan Kebutuhan, serta media tersebut memberikan pengetahuan yang sama walaupun latar belakang kecerdasannya berbeda (Suiraoaka & Nyoman Supriasa, 2018).

Penggunaan video Animasi dalam edukasi kesehatan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit, penggunaan video animasi disukai karena menarik secara tampilan dan suara yang memudahkan responden memahami informasi yang diberikan (Aisah *et al.*, 2021).

Media Video animasi Cerdas Anemia, merupakan media audio visual yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai anemia dalam kehamilan. Terangkum materi-materi yang berkaitan dengan anemia kehamilan yang disampaikan melalui video berbasis animasi. Sehingga dengan media audio dapat tersampaikan makna dari pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan

pendengaran. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap Ibu hamil tentang anemia.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Bogor menjadi kabupaten dengan tingkat pemberian TTD terendah pada tahun 2019 dengan persentase sebesar 49,2%. Terjadi penurunan yang signifikan dengan tahun 2015 sebesar 94,85% dan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 24,61%. Tingkat konsumsi TTD sangat berpengaruh terhadap kondisi anemia pada Ibu hamil. Ibu hamil yang tidak mengonsumsi TTD sebanyak 90 tablet hingga akhir kehamilan sebesar 10,05%. Hal tersebut terjadi karena kurangnya informasi tentang TTD yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil. Survey yang telah dilakukan melalui wawancara Kepada bidan di Pmb dan puskesmas pada bulan Mei 2023, pendidikan kesehatan yang dilakukan tentang anemia hanya dilakukan melalui kegiatan KIE saat ibu hamil datang untuk kunjungan ANC. Tidak ada media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang anemia kepada Ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuannya. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan Ibu tentang anemia yaitu dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat menggunakan media video. Penggunaan Media video yang berbasis animasi ini merupakan media audio-visual. Media ini bernama Video Animasi Cerdas Anemia, berisi tentang materi penjelasan dalam kehamilan yang akan disampaikan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran, dengan harapan akan meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia. Pertanyaan dari penelitian ini adalah "Apakah

2 media video animasi Cerdas Anemia dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia?

12 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang anemia.

12 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia.
- 2) Mengetahui rata-rata Sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia.
- 2) Mengetahui rata-rata pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang anemia
- 4) Mengetahui rata-rata pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap sikap ibu hamil tentang anemia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi ibu hamil

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pendidikan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kehamilan dan menekan angka 29 kejadian anemia pada Ibu hamil.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan sebagai pedoman implementasi dan wawasan sekaligus menambah pengetahuan kesehatan

khususnya bidan sebagai tenaga kesehatan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ibu hamil guna terciptanya ibu hamil dan janin yang sehat.

1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan Universitas Nasional

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan Sebagai referensi tentang media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia kehamilan dan menekan angka kejadian anemia pada Ibu hamil.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan penelitian dengan membandingkan etektivitas dengan media yang lain.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Anemia dalam Kebidanan

2.1.1 Pengertian Anemia

Anemia merupakan masalah gizi global yang dapat dialami baik dinegara berkembang maupun di negara maju. Menurut World Health Organization, pada tahun 2017 secara global tercatat sebanyak 40% wanita hamil mengalami anemia (WHO, 2020). Anemia adalah kondisi jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalam darah lebih rendah dari biasanya. Hemoglobin pada tubuh dibutuhkan untuk membawa oksigen, sehingga jika terjadi anemia proses penyaluran oksigen ke jaringan akan terhambat (WHO, 2018).

Anemia merupakan penurunan kadar hemoglobin, eritrosit dan hematokrit sehingga jumlah eritrosit dan/atau kadar hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Biasanya anemia ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gr/dl pada pria dewasa dan kurang dari 11,5 gr/dl pada wanita dewasa. Anemia terjadi karena asupan yang tidak adekuat, hilangnya sel darah merah yang disebabkan oleh trauma, infeksi, perdarahan kronis, menstruasi dan penurunan atau kelainan pembentukan sel, seperti hemoglobinopati, talasemia dan lain-lain (Lestari dkk, 2019). Anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah, atau kadar Hb ibu <11g/dL pada trimester I dan trimester III, sedangkan pada trimester 2 kadar Hb <10,5g/dL (Yuli Astutik & Ertiana, 2018). Pada kehamilan dilakukan pengukuran kadar Hb rutin pada saat trimester I dan trimester III.

¹ Menurut American Society of Hematology, anemia merupakan menurunnya jumlah hemoglobin dari batas normal sehingga tidak dapat memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen dalam jumlah yang cukup ke jaringan perifer. Anemia ditandai dengan beberapa gejala seperti sering lesu, lemah, pusing, mata berkunang-kunang dan wajah pucat. Hal ini dapat berdampak pada penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit dan mengakibatkan menurunnya aktivitas dan kurang konsentrasi (Padmi, 2018).

¹ 2.1.2 Faktor Risiko Anemia

Penelitian Simamora, Kartasurya, & Pradigdo (2018) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi kejadian anemia yaitu penyebab langsung, penyebab tidak langsung, dan penyebab mendasar. Dimana Penyebab langsung dari anemia adalah kurangnya kadar zat besi dalam darah dan kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Kurangnya zat besi dalam tubuh disebabkan karena kurangnya asupan makanan yang mengandung zat besi. Kecacingan dan malaria merupakan penyakit infeksi yang dapat meningkatkan risiko anemia pada seseorang. Penyebab tidak langsung dari anemia yaitu rendahnya perhatian keluarga, tingginya aktivitas dan kurang tepatnya pola distribusi makanan dalam keluarga. Penyebab mendasar terdiri dari rendahnya pendidikan, pendapatan yang rendah, rendahnya status sosial dan sulitnya lokasi geografis tempat tinggal (Priyanto, 2018).

Pada anemia defisiensi besi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya mengkonsumsi sumber makanan hewani sebagai salah satu sumber zat besi yang mudah diserap, sedangkan bahan makanan nabati adalah zat besi yang tinggi tetapi sulit diserap oleh tubuh sehingga diperlukan porsi yang 11 besar untuk

mencukupi kebutuhan zat besi harian. Faktor lain yang dapat mempengaruhi anemia defisiensi besi antara lain pola haid pada wanita, pengetahuan tentang anemia dan status gizi. Berdasarkan hasil penelitian di Meksiko, obesitas juga merupakan salah satu faktor risiko anemia yang dapat meningkatkan risiko 2-4 kali pada wanita dan anak-anak (Padmi, 2018).

2.1.3 Klasifikasi Anemia

Secara morfologis, anemia dapat diklasifikasikan menurut ukuran sel dan hemoglobin yang dikandungnya (Marizal, 2019), yaitu:

1) Makrositik

ada anemia makrositik ukuran sel darah merah bertambah besar dan jumlah hemoglobin tiap sel juga bertambah. Ada 2 jenis anemia makrositik yaitu anemia megaloblastik dan anemia non megaloblastik. Dimana anemia megaloblastik adalah kekurangan vitamin B12, asam folat dan gangguan sintesis DNA. Sedangkan anemia non megaloblastik adalah eritropolesis yang dipercepat dan peningkatan luas permukaan membran.

2) Mikrositik

Mengecilnya ukuran sel darah merah yang disebabkan oleh defisiensi besi, gangguan sintesis globin, porfirin dan heme serta gangguan metabolisme besi lainnya. 3) Normositik Pada anemia normositik, ukuran sel darah merah tidak berubah, ini disebabkan kehilangan darah yang parah, meningkatnya volume plasma secara berlebihan, penyakit-penyakit hemolitik, gangguan endokrin, ginjal dan hati.

11

3) Normositik

Pada anemia normositik, ukuran sel darah merah tidak berubah, ini disebabkan kehilangan darah yang parah, meningkatnya volume plasma secara berlebihan, penyakit-penyakit hemolitik, gangguan endokrin, ginjal dan hati.

2.1.4 Klasifikasi Anemia Kehamilan

Klasifikasi anemia pada ibu hamil menurut Takdir (2019) adalah sebagai berikut :

1) Anemia defisiensi besi

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi dalam darah. Anemia yang paling umum terjadi dalam kehamilan yaitu anemia akibat kekurangan zat besi karena kurangnya asupan unsur besi dalam makanan, gangguan penyerapan, peningkatan kebutuhan zat besi atau karena terlampaui banyaknya zat besi yang keluar dari tubuh misalnya perdarahan. Anemia mempunyai ciri-ciri yakni ukuran sel darah merah lebih besar dari ukuran normal dan berwarna coklat. Disebabkan karena kekurangan ion Fe komponen Hb dan disertai dengan penurunan kuantitatif pada sintesa Hb. Patofisiologi simpanan zat besi habis, kadar serum menurun maka gejala yang timbul karena jumlah hemoglobin tidak adekuat untuk mengangkat oksigen ke jaringan tubuh. Adapun gejala anemia seperti pucat, lemas, keletihan, sakit kepala, depresi, dan amenorhe. Adapun pengobatan untuk anemia defisiensi besi bagi wanita hamil dengan mengonsumsi tablet tambah darah.

2) Anemia hemolitik

Anemia hemolitik merupakan anemia yang disebabkan oleh penghancuran atau pemecahan sel darah merah yang lebih cepat dari pembuatannya. Adapun gejala utama anemia hemolitik yaitu anemia dengan kelainan-kelainan gambaran darah, kelelahan, kelemahan, serta gejala komplikasi bila terjadi kelainan pada organ-organ vital. Wanita dengan anemia hemolitik sukar menjadi hamil, namun apabila hamil maka anemianya biasa menjadi berat

3) **Anemia megaloblastic**

Anemia megaloblastik merupakan anemia yang disebabkan karena kekurangan asam folat. Anemia ini adalah sekelompok anemia yang ditandai dengan adanya eritroblas yang besar terjadi akibat gangguan maturasi inti sel yang dinamakan megaloblas. Anemia megaloblastik biasanya disebabkan oleh defisiensi B12 dan asam folat, gangguan metabolisme vitamin B12 dan asam folat, gangguan sintesis DNA akibat dari defisiensi enzim kongenital dan didapat setelah pemberian obat sitostatik tertentu.

4) **Anemia hipoplasti**

Anemia hipoplastik merupakan anemia yang disebabkan karena sumsum tulang tidak mampu membuat sel-sel darah baru. Penyebab anemia hipoplastik sampai saat ini belum diketahui kecuali yang disebabkan oleh sinar rontgen, racun dan obat-obatan. Untuk diagnostik anemia hipoplastik, diperlukan pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan fungsi eksternal dan pemeriksaan retikulasi.

2.1.5 Faktor Resiko dalam Kehamilan

Menurut Proverawati (2018) tubuh dapat mengalami anemia selama kehamilan jika:

13

- 1) Mengalami di kehamilan berdekatan
- 2) Hamil lebih dari satu anak
- 3) Mengalami morning sickness
- 4) Tidak mengonsumsi cukup zat besi

5) Menstruas 1 berat sem kenamilan

6) Hamil saat remaja

7) Kehilangan banyak darah

2.1.6 Tanda dan Gejala

Gejala awal biasanya tidak ada tanda yang spesifik, misalnya seperti kelelahan, lemah, dan pusing. Jika terjadi anemia berat akan mengalami takikardi dan hipotensi (Proverawati, 2018). Tanda dan gejalanya berupa:

- 1) Merasa lelah atau emar
- 2) Kulit pucat
- 3) Denyut jantung cepat
- 4) Sesak napas
- 5) Konsentrasi terganggu

Menurut (Widatiningsih & Dewi, 2019), keluhan yang dirasakan ibu hamil, berupa badan lemah, lesu, lekas lelah, mata berkunang-kunang, jantung berdebar. Dari inspeksi didapatkan keadaan: pucat pada muka, kelopak mata, lidah, dan telapak tangan. Dari hasil laboratorium kadar Hb <11gr%.

2.1.7 Dampak Anemia pada Kehamilan

- 1) Bagi ibu

Ibu dapat mengalami penurunan tubuh sehingga mudah sakil hipoksia, persalinan lama, perdarahan pasca persalinan, dan jika anemia berat dapat menyebabkan syok dan kematian.

2) Bagi janin

Janin dapat mengalami gangguan pertumbuhan janin, hipoksia, BBLR, prematur, dan kematian janin

2.1.8 Pencegahan Anemia pada bu Hamil

1) Skrining

Dilakukan dengan pengukuran hematologi rutin selambat-lambatnya di awal kehamilan mempersiapkan status zat besi sebelum trimester bu hamil disarankan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin agar diketahui adanya tanda atau gejala pada anemia.

2) Progam intervensi

Terdiri atas diet tinggi zat besi, fortikasi makanan, suplementasi dan perbaikan gizi. Dapat diupayakan oleh tenaga kesehatan analisis terhadap distribusi jenis defisiensi, prevalensi anemia, kebiasaan makanan, serta data sosial ekonomi

3) Promosi Kesehatan.

Progam Intervensi seharusnya selalu disertai pendidikan nutrisi masyarakat dan program promosi untuk menggalakkan perbaikan konsumsi makanan. Aspek kuantitatif berhubungan dengan perkiraan jumlah nutrisi, sedangkan aspek kualitatif berhubungan dengan pemanfaatan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi. Status gizi dapat diperbarui melalui pendidikan tingkat rumah tangga dalam hal yang

menyiapkan makanan untuk mengurangi konsumsi faktor penghambat penyerapan zat besi.

4) Peningkatan konsumsi makanan kaya gizi

Dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, yang bersifat

meningkatkan penyerapan zat besi. Makanan Kaya akan zat besi seperti daging, ikan, dan sayur-sayuran hijau. Bahan makanan yang dapat meningkatkan penyerapan dapat berupa buah-buahan dan sayur sayuran yang mengandung vitamin A dan C, serta asam folat.

5) Suplemen tambah darah

Tablet Fe disarankan untuk diberikan sebanyak 30mg/hari pada ibu hamil tanpa memandang status anemia. Sedangkan program dari Dinas Kesehatan disarankan Ibu hamil untuk mengkonsumsi sebanyak 60mg/hari selama 90 hari masa kehamilan (Seri Ani, 2019).

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada dasarnya adalah mengatasi penyebabnya. Pada anemia berat biasanya terdapat penyakit yang melatarbelakangi seperti malaria atau infeksi cacing sehingga selain penanggulangan pada anemia, harus dilakukan pengobatan terhadap penyakit-penyakit tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi akibat kekurangan konsumsi besi adalah sebagai berikut (Takdir, 2019) :

2.1.9 Pengobatan Anemia dalam Kehamilan

Pengobatan harus ditunjukan pada penyebab anemia, dan mungkin termasuk:

- 1) transfusi darah (bila anemia berat)

⁶
2) Kortikosteroid atau obat-obatan lainnya yang menekan system kekebalan tubuh

3) Erythropoietin, obat yang membantu sum-sum tulang membuat sel darah

4) Suplemen zat besi, vitamin B12, asam folat, atau vitamin dan mineral

lainnya. Pemberian Fe 325mg/hari cukup efektif, namun peningkatan dosis dapat menyebabkan efek samping pada saluran cerna disertai dengan mengonsumsi makanan kaya vitamin C untuk meningkatkan penyerapan besi.

5) Makan-makanan yang mengandung banyak zat besi, seperti telur, ikan, kacang-kacangan, sayuran hijau, daging merah (Proverawati, 2018).

²⁴ 2.2 Pendidikan Kesehatan

2.2.1 Pengertian pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Kesehatan (Fitriani, 2018).

2.2.2 Tujuan pendidikan Kesehatan

Tujuan pendidikan kesehatan menurut UU No.23 tahun 1992 adalah meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan (BPK RI, n.d.).

2.2.3 Sasaran Pendidikan kesehatan

- 1) Masyarakat umum
- 2) Kelompok tertentu, seperti wanita dan remaja. Sedangkan kelompok khusus seperti lembaga pendidikan baik negeri ataupun swasta
- 3) Sasaran individu, dengan teknik pendidikan individual (Fitriani, 2018).

2.2.4 Proses pendidikan kesehatan

- 1) Input, menyangkut pada sasaran belajar yaitu individu, kelompok, atau masyarakat.
- 2) Proses, terjadi mekanisme dan interaksi perubahan kemampuan/perilaku

pada subjek belajar. Pada proses belajar ini dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu media, lingkungan, instrumen, dan kondisi individual.

- 3) Output, yaitu hasil belajar berupa kemampuan atau perubahan perilaku (Fitriani, 2018)

2.2.5 Langkah-langkah dalam pendidikan Kesehatan

Menurut Swanson dan Nies dalam Nursalam dan Efendi (2020) ada beberapa langkah dalam melaksanakan pendidikan kesehatan:

1) Perencanaan dan pemilihan strategi

Merupakan dasar dari proses Komunikasi yang akan dilakukan oleh pendidik kesehatan dan juga merupakan kunci penting untuk memahami kebutuhan belajar sasaran dan mengetahui sasaran atau pesan yang akan disampaikan. Tindakan yang perlu dilakukan pada tahap ini antara lain :

- (1) Review data yang berhubungan dengan kesehatan, keluhan, kepustakaan, media massa, dan tokoh masyarakat.
- (2) Cari data baru melalui wawancara, fokus grup (dialog masalah yang dirasakan)
- (3) Bedakan kebutuhan sasaran dan persepsi terhadap masalah kesehatan, termasuk identifikasi sasaran
- (4) Identifikasi kesenjangan pengetahuan kesehatan.

(5) Tulis tujuan yang spesifik, dapat dilakukan, menggunakan ³ prioritas dan ada jangka waktu.

(6) Kaji sumber- sumber yang tersedia (dana, sarana dan manusia).

2) Tahap II. Memilih saluran dan materi/media.

Saluran yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan yang ada di masyarakat. Materi yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan sasaran. Tindakan yang perlu dilakukan adalah:

- (1) Identifikasi pesan dan media yang digunakan.
- (2) Gunakan media yang sudah ada atau menggunakan media baru.
- (3) Pilihlah saluran dan caranya.

3) Tahap III. Mengembangkan materi dan uji coba

Materi yang ada sebaiknya diuji coba apakah sudah sesuai dengan sasaran dan mendapat respon atau tidak. Tindakan yang perlu dilakukan adalah:

- (1) Kembangkan materi yang relevan dengan sasaran.
- (2) Uji terlebih dahulu materi dan media yang ada. Hasil uji coba akan membantu.

4) Tahap IV. Implementasi

Merupakan tahapan pelaksanaan pendidikan kesehatan, Tindakan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) Bekerjasama dengan organisasi yang ada di komunitas agar efektif.
- (2) Pantau dan catat perkembangannya
- (3) Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan.

5) Tahap V. Mengkaji efektifitas

Mengkaji keefektifan program dan pesan yang telah disampaikan terhadap perubahan perilaku yang diharapkan. Evaluasi hasil hendaknya berorientasi pada kriteria jangka waktu (panjang / pendek) yang telah ditetapkan.

6) Tahap VI. Umpan balik

Langkah ini merupakan tanggung jawab perawat terhadap pendidikan kesehatan yang telah digunakan dan memungkinkan adanya modifikasi. Tindakan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- (1) kaji ulang tujuan, sesuaikan dengan kebutuhan.
- (2) Modifikasi strategi bila tidak berhasil.
- (3) Lakukan kerjasama lintas sektor dan program.
- (4) Catatan perkembangan dan evaluasi terhadap pendidikan Kesehatan yang telah dilakukan.
- (5) Pertahankan alasan terhadap upaya yang akan dilakukan.

2.3 Media Video Animasi

2.3.1 Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi. Pada media video peserta didik dapat memperoleh gambar bergerak serta suara yang menyertainya. Video termasuk ke dalam media audio visual, mengkombinasikan materi auditorif untuk merangsang indera pendengaran dan materi visual merangsang indera penglihatan. Kombinasi kedua materi tersebut dapat menciptakan proses belajar

yang berkualitas Karena Komunikasi berlangsung secara efektif. Hal tersebut berdasarkan pandangan Danwa responden akan cenderung lebih mudah mengingat dan memahami sesuatu jika tidak hanya menggunakan satu jenis indera saja (Prastowo, 2019). Animasi berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu “animo” yang berarti hasrat, keinginan atau minat. Lebih lagi dalam mempunyai makna ruh, jiwa atau hidup. Animasi pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang memadukan unsur seni dan teknologi (Rini Hikmasari, 2022).



Gambar 2.3 Tanda dan gejala ibu hamil anemia

2.3.2 Fungsi media video secara umum dan animasi

1) Fungsi edukatif

Memberikan suatu yang berpengaruh yang bernilai pendidikan seperti mendidik untuk berfikir kritis, pengalaman yang bermakna, serta mengembangkan dan memperluas fikiran responden.

2) Fungsi sosial

Dapat memberikan informasi autentik dalam berbagai bidang dan konsep yang sama pada setiap penontonnya.

3) Fungsi ekonomi

Dapat memberikan sebuah efisiensi dalam menapai tujuan, sehingga dapat menekan sedikit mungkin biaya, tenaga, dan waktu tanpa mengurangi efektivitas.

4) Fungsi budaya

Kemampuan ini bisa digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang secara nyata tidak dapat terlihat oleh mata, dengan visualisasi maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan (ahmadi, 2018)

2.3.3 Kelebihan media video animasi

- 1) Media animasi mampu menyampaikan sesuatu konsep yang kompleks secara visual dan dinamik.
- 2) Mampu menarik perhatian sasaran dengan mudah, dengan menyampaikan pesan lebih baik disbanding media lai.
- 3) Mampu digunakan untuk membantu pembelajaran secara maya.
- 4) Animasi menawarkan media pembelajaran yang lebih menyenangkan

2.3.4 Kekurangan media video animasi

Membutuhkan peralatan yang khusus, sehingga ada kesulitan alam merubah jika sewaktu-waktu terdapat kekeliruan, tetapi sebaliknya animasi dapat menarik perhatian dari substansi materi yang di sampaikan kehiasan animatif yang justru tiak penting (ahmadi, 2018).

2.3.5 Animasi “cerdas anemia”

Media video animasi erdas anemia, merupakan media audio visual sehingga dapat tersampaikan makna dari pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran. Video berbasis animasi ini menayangkan gambar bergerak disertai audio serta kata-kata yang menunjang kejelasan tentang penjelasan materi. Terangkum materi-materi yang berkaitan dengan anemia kehamilan meliputi :

- 1) Penegertian dan klasifikasi anemia dalam kehamilan
- 2) Penyebab anemia dalam kehamilan
- 3) Faktor resiko terjadinya anemia
- 4) Tanda dan gejala anemia
- 5) Dampak anemia bagi ibu dan janin
- 6) Pencegahan serta pengobatan anemia dalam kehamilan.

Media animasi ini sebagai intervensi dalam faktor media yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dalam kehamilan, yang durasi sekitar 3-5 menit dengan ditayangkan melalui LD dan proyektor.

2.4 Konsep Pengetahuan

2.4.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2018). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan

raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui melalui mata dan telinga (Maryam, 2018).

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu: (Wawan dan Dewi, 2019)

- 1) Tahu (Know). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan

yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan.

- 2) Memahami (Comprehension). Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari, misalnya dapat menjelaskan mengapa harus datang ke Posyandu.
- 3) Aplikasi (Application). Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip
- 4) Analisis (Analysis) Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan.
- 5) Sintesis (Synthesis). Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru

dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada

- 6) Evaluasi (Evaluation) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada (Notoadmodjo, 2003 dalam Wawan dan Dewi, 2019).

2.4.3 Cara Mendapatkan Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2019) cara memperoleh pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Cara kuno untuk memperoleh pengetahuan

- (1) Cara coba salah (Trial and Error)

Cara ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum ada peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba. Kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

- (2) Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pimpinan masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji

terlebi dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

(3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu

2) Cara modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh Francis Bacon (1561-1626), kemudian dikembangkan oleh Deobolod Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini dikenal dengan penelitian ilmiah.

2.4.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Lestasi (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitanya dengan pendidikan dimana

diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukan lah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak memperoleh cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

3) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang

kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru

2.4.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu baik dengan hasil presentase 76% - 100%, cukup dengan hasil presentase 56% - 75% , kurang dengan hasil presentase > 56%.

2.4.6 Sumber Pengetahuan

Sumber Pengetahuan Berbagai upaya dapat dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Upaya-upaya dan cara-cara yang dipergunakan dalam memperoleh pengetahuan menurut Lestari 2018 yaitu

1) Orang yang memiliki otoritas

Salah satu upaya seseorang mendapatkan pengetahuan yaitu dengan bertanya pada orang yang memiliki otoritas atau yang dianggapnya lebih tahu

2) Indra

Indra adalah peralatan pada diri manusia sebagai salah satu sumber internal pengetahuan. Dalam filsafat ilmu modern mengatakan bahwa pengetahuan pada dasarnya hanyalah pengalaman-pengalaman konkrit kita yang terbentuk

karena persepsi indra, seperti persepsi, penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pencicipan dengan lidah

3) Akal

Dalam kenyataannya pengetahuan tertentu yang biasa dibangun oleh tanpa harus atau tidak biasa mempersepsikannya dengan indra terlebih dahulu. Pengetahuan dapat diketahui dengan pasti dan dengan sendirinya karena potensi akal.

4) Intuisi

Salah satu sumber pengetahuan yang mungkin adalah intuisi atau pemahaman yang berlangsung tentang pengetahuan yang tidak merupakan hasil pemikiran yang sadar atau persepsi rasa yang langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran tentang data-data yang langsung. Intuisi dapat berarti kesadaran tentang data-datanya yang langsung di rasakan

2.5 Sikap

Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek/orang atau kejadian tertentu. Respon sikap seseorang biasanya ditunjukkan dalam derajat suka atau tidak suka atau bisa juga menyangkut setuju atau tidak setuju (Swarjana, 2022). Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon dalam cara tertentu yang dipilihnya (Lestari, 2018)

Sebuah sikap bisa positif, negatif, atau gabungan penilaian terhadap sebuah objek, diekspresikan pada beberapa level intensitas, seperti tidak lebih suka, cinta, tidak suka, benci, dan sebagainya merupakan jenis-jenis kata yang

digunakan orang-orang untuk mendeskripsikan sikap mereka (Maryam, 2018).

Sikap memiliki tiga komponen sebagai berikut :

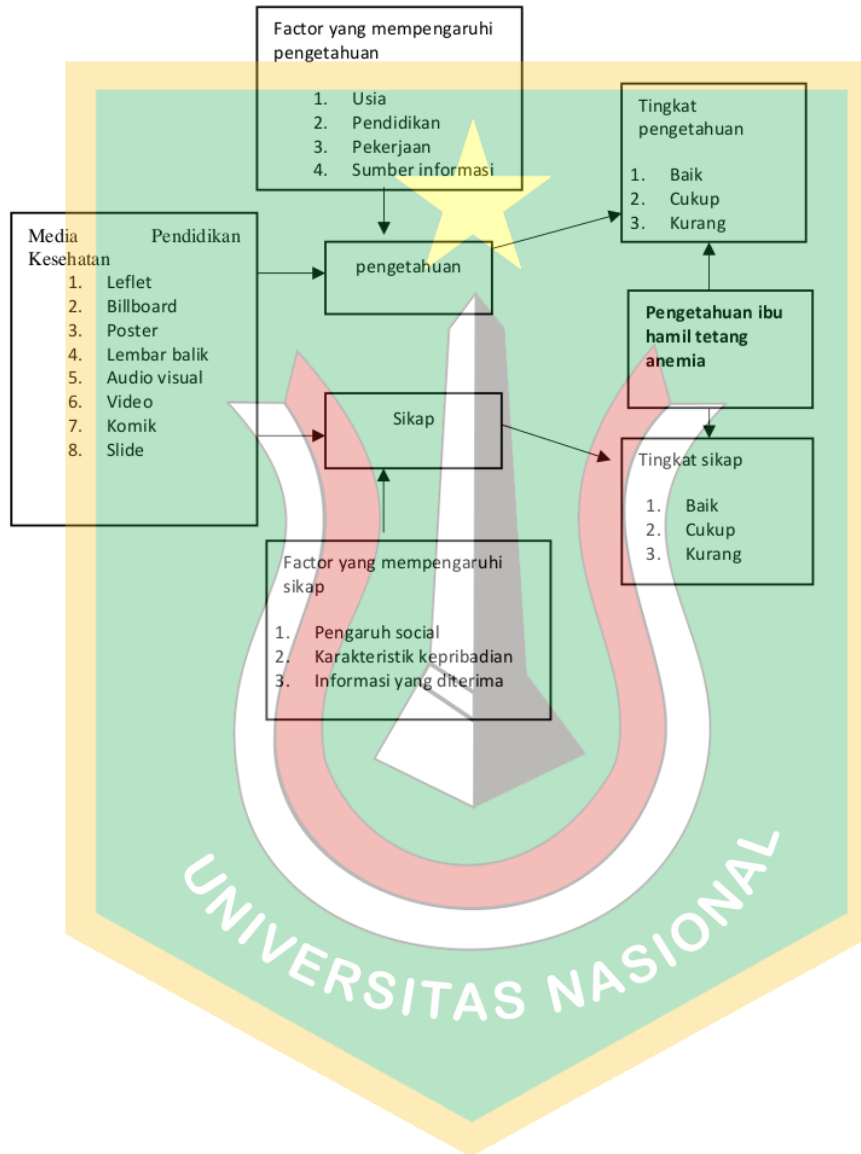
- 1) Komponen kognitif Merupakan komponen yang meliputi pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya
- 2) Komponen evaluasi Komponen ini memiliki kedua arah (positif atau negatif) dan sebuah intensitas (sangat lemah hingga sangat kuat). Komponen evaluasi ini membedakan sebuah sikap dari tipe elemen kognitif yang lain
- 3) Komponen predisposisi perilaku Sebuah sikap memiliki kesiapan (predisposisi) untuk bereaksi atau kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek (Maryam, 2018).

Adapun fungsi sikap sebagai berikut :

- 1) Heuristik atau fungsi instrumental, Individu mengembangkan sikap yang baik terhadap objek agar membantu individu untuk memperoleh ganjaran dan sikap yang tidak baik terhadap objek yang akan memperoleh hukuman
- 2) Menyediakan sebuah skema atau fungsi pengetahuan (*knowledge function*), Sikap individu terhadap kategori (objek) tersebut memberikan makna kepada individu, dengan berdasarkan pada penyimpulan terhadap anggota kelompok atau kategori tersebut.
- 3) Mendefinisikan diri dan mempertahankan harga diri (*self-worth*), beberapa sikap mengekspresikan nilai-nilai dasar yang dimiliki individu dan memperkuat citra diri individu.
- 4) Fungsi pertahanan ego (*ego defensive function*), sikap bisa melindungi individu dari adanya informasi atau pemikiran atau perasaan tertentu yang

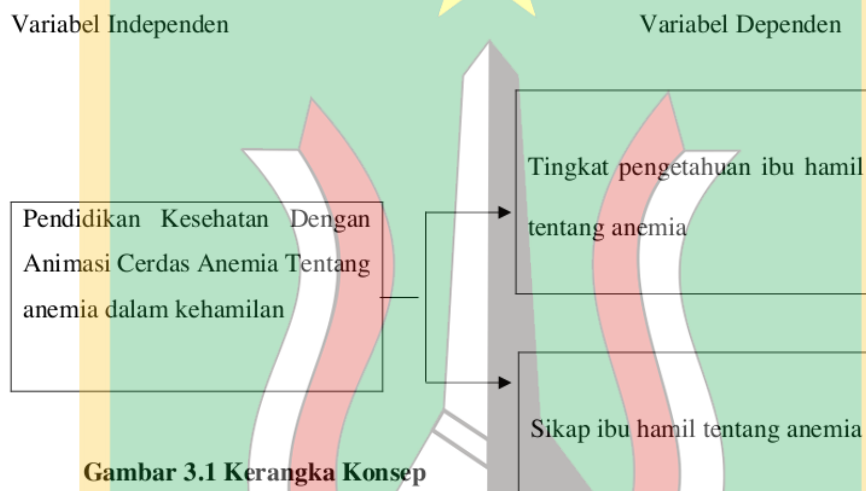
tidak diinginkan tentang dirinya, atau mengancam citra diri individu
(Maryam, 2018)

2.6 Kerangka Teori



2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau Kaitan antara Konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Berdasarkan kerangka teori, maka kerangka konsep dari penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (independen) berupa video animasi Cerdas Anemia dan variabel terikat (dependen) berupa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia.



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris (Setiawan & Prasetyo, 2019). Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh pendidikan Kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia.
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia terhadap Sikap Ibu hamil tentang anemia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Desain ini lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut/ sifat nilai dari orang/ objek/ kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Setiawan & Prasetyo, 2019). Sedangkan variable yang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Variabel independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Untuk penelitian ini variabel independen berupa pendidikan kesehatan dengan media video animasi cerdas anemia.
- 2) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Untuk penelitian ini variabel dependen berupa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan dasar suatu penelitian yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian lanjutan lagi orang lain. Definisi operasional dilengkapi dengan kriteria penilaian dan pengukuran variabel, sehingga menuntun peneliti pada analisis data

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala
Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi	Proses penyampaian informasi kesehatan pada ibu hamil dengan menayangkan gambar bergerak dan tulisan dengan efek suara/musik yang menarik. Perhatian responden dengan menggunakan gambar kartun serta menggunakan bahasa yang sederhana, berisi tentang materi anemia dalam kehamilan meliputi pengertian, gejala, penyebab, dan dampak bagi kehamilan, pencegahan dan pengobatan yang berdurasi = 3 menit dengan penayangan minimal 2 kali yang diakses melalui youtube.	Video Animasi tentang Anemia pada ibu hamil	-	-
Pengetahuan ibu hamil tentang anemia kehamilan	Kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner tentang anemia dalam kehamilan yang diukur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video animasi. Soal dalam kuesioner terdiri dari : 1. Pengertian 2. Penyebab 3. Tanda gejala 4. Dampak dalam kehamilan 5. Cara mencegah dan mengobati.	Kuesioner	Berdasarkan score yang didapat responden dari kuesioner	Rasio

Sikap ibu hamil terhadap anemia kehamilan	Sikap merupakan kemampuan responden memberikan tanggapan mengenai anemia dalam kehamilan meliputi perasaan, keyakinan, perilaku mengenai anemia, hal untuk memilih keputusan, pembelajaran sikap dari pengamatan dan kondisi, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media video Animasi terhadap sikap ibu hamil, yang diukur sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi yang dinyatakan dalam bentuk skor.	Kuesioner	Berdasarkan score yang didapat responden dari kuesioner	Rasio
---	---	-----------	---	-------

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas pancasan, kecamatan bogor barat, kabupaten bogor pada bulan Mei 2023 sampai dengan juli 2023.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik sampling

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari adanya Kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Ali Sodik, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Puskesmas Pancasan pada bulan juni-juli 2023 sejumlah 30 orang.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Ali Sodik, 2019).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- 1) Ibu hamil yang berusia 20-35 tahun
- 2) Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan terakhir SMA/SMK
- 3) Sehat jasmani dan rohani
- 4) Ibu hamil yang mempunyai akses handphone dan kuota internet
- 5) Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
- 6) Sanggup mengikuti penelitian Sampai akhir

Kriteria eksklusi:

- 1) Ibu hamil yang melahirkan saat dilaksanakannya penelitian
- 2) Ibu hamil yang tidak menjawab kuesioner secara lengkap

3.6 Teknik pengumpulan dan Jenis data

3.6.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Meminta surat dari prodi untuk perizinan penelitian
- 2) Pada prosedur administrasi dengan mengurus surat penelitian di :
 - (1) Prodi kebidanan universitas nasional
 - (2) Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten

Bogor

- (3) Dinas kesehatan kota Bogor
- (4) Puskesmas Pancasan Bogor
- 3) Menjelaskan maksud dan tujuan dan tujuan kepada responden
- 4) Responden mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang anemia dilakukan sebelum dilaksanakannya intervensi (pretest)
- 5) Peneliti menyampaikan intervensi dengan media video animasi “cerdas anemia” kepada responden yang dapat diakses dengan link situs youtube
- 6) Responden mengisi kuesioner pengetahuan dan sikap tentang anemia yang telah disediakan sesudah dilaksanakannya intervensi (posttest)
- 7) Hasil kuesioner sebelum dan sesudah intervensi kemudian dimasukkan ke dalam tabulasi dan data untuk dilakukan pengolahan.

3.7 Jenis data

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia yang diambil dengan menggunakan kuesioner melalui google form pretest dan posttest pengetahuan dan sikap.

2) Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) (Siyoto & Ali Sodik, 2019).

Data sekunder dari penelitian ini berupa data populasi ibu hamil yang diperoleh dari

kecamatan, data ibu hamil yang diperoleh melalui kohort dan register puskesmas, serta data lain yang digunakan sebagai data pendukung.

3.8 Uji Validitas dan Rehabilitas Instrumen

Validitas adalah salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik.

Dimana sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Siyoto & Ali Sodik, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Dalam penelitian ini besarnya r tabel sebanyak 20 responden adalah $df = n - 2$ jadi $df = 20 - 2 = 18$. Besar $df = 18$, jadi r tabel sebesar 0,443. Jadi item pertanyaan yang valid mempunyai nilai r hitung lebih besar dari 0,443. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama, tinggi rendahnya reliabilitas kuesioner tercemin oleh nilai cronbach alpha.

Jika nilai r hitung $>$ r tabel item pernyataan valid demikian sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel berarti item pernyataan tidak valid. Uji validitas yang dilakukan Puskesmas Tenjolaya, Kabupaten Bogor yang disebarkan kepada 20 responden, Jika nilai r hitung $>$ r tabel item pernyataan valid demikian sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel berarti item pernyataan tidak valid. Berdasarkan uji validitas pada kuesioner pengetahuan terdapat 20 pertanyaan yang semuanya valid dengan nilai Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,528-0,719. Uji validitas pada kuesioner sikap terdapat 10 pertanyaan yang semua valid dengan nilai Corrected Item-Total Correlation sebesar 0,475-0,675.

Berdasarkan Wijaya (2019) menyatakan apabila cronbach alpha lebih dari 0,7 maka variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas

dilakukan setelah pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid. Instrumen penelitian dikatakan reliable apabila r crombach alpha $\geq r$ tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa pengetahuan didapatkan koefisien Crombach Alpha 0.856 dan hasil uji reabilitas sikap didapat koefisien Crombach Alpha 0,932 yang nilai tersebut lebih besar dari angka kritik uji reabilitas 0,7 sehingga dinyatakan reliabel.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden, dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah etika penelitian.

Etika penelitian meliputi :

1) *Self-determination*

Responden berhak untuk menentukan apakah ia bersedia ataupun tidak bersedia untuk ikut serta dalam penelitian serta mengundurkan diri dari penelitian tanpa dikenakan sanksi

2) *Privacy*

Privacy merupakan hak individu untuk menentukan waktu, tingkat serta keadaan umum terkait informasi pribadi responden kepada peneliti

3) *Anonimity*

Untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian maka peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner

4) *Informal consent* (lembar persetujuan)

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian. Setelah sifat keikutsertaan dalam

penelitian. Responden yang setuju berpartisipasi dalam penelitian dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Proses penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media video animasi cerdas anemia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Pancasan Kota Bogor tahun 2023. Pengambilan data penelitian pada 30 responden ibu hamil yang sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi persentase pada karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan ibu hamil. Sedangkan Analisa kedua adalah analisa bivariat yang bertujuan untuk mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan, mengetahui rata-rata Sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan, Mengetahui rata-rata pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang anemia, Mengetahui rata-rata pengaruh media video animasi Cerdas Anemia terhadap sikap ibu hamil tentang anemia.

Tabel 4.1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik ibu hamil di Puskesmas Pancasan Kota Bogor

Karakteristik	F	%
Umur		
<25 tahun	10	33,3
25-35 tahun	16	53,3
>35 tahun	4	13,3
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	1	3,3
SMA	11	36,7
D3	11	36,7
S1	7	23,3
S2	0	0

Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	11	36,7
Karyawati	11	36,7
PNS/TNI/POLRI	3	10,0
Wiraswasta	5	16,7

Berdasarkan pada tabel 4.1 mayoritas ibu hamil dengan usia antara 25-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), sedangkan untuk Pendidikan terakhir ibu hamil mayoritas berpendidikan akhir SMA 11 responden (36,7%) dan D3 11 responden (36,7%), dan mayoritas ibu bekerja sebagai karyawati 11 responden (36,7%) dan ibu rumah tangga 11 responden (36,7%).

Tabel 4.2 Hasil uji normalitas pengetahuan dan sikap

	Shapiro-Wilk		Kesimpulan
	Df	p-value	
pengetahuan_pretest	30	0.001	Tidak Normal
pengetahuan_postest	30	0.000	Tidak Normal
sikap_pretest	30	0.006	Tidak Normal
sikap_postest	30	0.002	Tidak Normal

Pada tabel 4.2 didapat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig pada *pre test* pengetahuan 0,001 *post test* pengetahuan 0,000, maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai sig pada *pre test* sikap 0,006 dan *post test* sikap 0,002 maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan secara paramterik yaitu dengan *Paired t test*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, pengujian dilakukan secara non paramterik dengan menggunakan uji

Wilcoxon. Pada data normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang akan di Analisa berdistribusi tidak normal sehingga pengujian data dilakukan secara non parametrik dengan uji Wilcoxon.

Tabel 4.3 Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Mean rank	Sum rank	df	p-Value
Pengetahuan pretest-postest	15.50	465.00	30	0,000
Sikap pretest-postest	15.50	465.00	30	0,000

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui *negative ranks* 0,00 bahwa tidak ada penurunan atau pengurangan pada nilai *pre test* ke nilai *post test* dari pengetahuan dan sikap ibu hamil pada 30 responden, dengan rata-rata peningkatan sebesar 15,50. Pada nilai sig.(2-tailed) pengetahuan dan sikap ibu hamil pada *post tes* dan *pre test* penyuluhan kesehatan diperoleh 0,000 yang bermakna lebih kecil dari $\alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pada pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Pancasan Kota Bogor.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Berdasarkan hasil distribusi karakteristik pada 30 responden ibu hamil mayoritas ibu hamil dengan usia antara 25-35 tahun sebanyak 16 responden (53,3%), usia pada seseorang dapat mempengaruhi perubahan pada berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, dan kejiwaan. Sebagian besar wanita yang berusia 20-35

tahun secara fisik siap menjalani kehamilan karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna. Ibu hamil mereka yang sudah cukup umur juga memiliki mentalitas yang siap menjaganya kehamilan dengan hati-hati. Sedangkan ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun memiliki perasaan cemas dan takut karena kondisi fisik yang belum siap, sedangkan ibu hamil yang berusia di atas 35 tahun berisiko lebih tinggi mengalami penyulit obstetric dan morbiditas serta mortalitas perinatal (Rahmita, 2019).

Usia responden menunjukkan bahwa umur seorang Perempuan dapat mempengaruhi emosi selama kehamilannya. Usia 20-25 tahun merupakan periode yang paling aman untuk melahirkan. Umur ibu hamil dapat mempengaruhi jika umur ibu relative muda (<20 tahun), karena pada umur tersebut masih terjadinya pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak, bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi akan terjadi kompetisi zat antara ibu dan janinnya (Andini Majidah, 2018).

Pendidikan terakhir ibu hamil mayoritas berpendidikan akhir SMA 11 responden (36,7%) dan D3 11 responden (36,7%). Ervina (2019) mengatakan bahwa fungsi pendidikan baik formal maupun non formal adalah untuk memperbanyak ilmu pengetahuan sesuai dengan pernyataan. Seseorang akan menginterpretasikan informasi yang didapat dengan baik apabila tingkat Pendidikan yang tinggi, sehingga semakin tinggi Pendidikan semakin mudah menerima informasi, semakin tinggi Pendidikan akan memperluas pengetahuan dan mempermudah menerima informasi sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuannya (Wawan dan Dewi, 2020).

Menurut Rahayu (2019) tingkat pendidikan seseorang yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk menerima begitu banyak informasi sehingga banyak pengetahuan yang dimiliki. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan dengan mereka yang tidak berpendidikan tidak mampu menghadapi tantangan secara rasional.

Mayoritas ibu bekerja sebagai karyawan 11 responden (36,7%) dan ibu rumah tangga 11 responden (36,7%). Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang memungkinkan kurangnya informasi yang diperoleh sehingga dapat menyebabkan pengetahuan ibu menjadi kurang. Seseorang ibu yang bekerja akan memperoleh banyak informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan dibandingkan ibu yang tidak bekerja (Han, Miller, Waldfogel, 2020). Ibu yang tidak memiliki aktivitas di luar rumah kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Ibu dengan aktivitas di luar rumah memungkinkan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan tentang kehamilan (Hasim, 2018).

4.2.2 Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media video animasi cerdas anemia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa adanya peningkatan yang positif pada nilai *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan dan sikap responden. Pada nilai sig.(2-tailed) pengetahuan dan sikap ibu hamil pada *post test* dan *pre test* penyuluhan kesehatan diperoleh $0,000 < \alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pada pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Pancasan Kota Bogor.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku. Seperti halnya tenaga kerja yang diterima melalui program seleksi, pada umumnya belum siap pakai dan tenaga kerja yang lama memerlukan pengetahuan, keahlian dan kecakapan yang baru sesuai dengan tuntutan jabatan dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Raudhatun dan Ratna (2021), tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lamteuba kabupaten Aceh Besar, menyimpulkan bahwa adanya perbedaan dari sebelum pemberian penyuluhan dan sesudah pemberian penyuluhan. Hasil sig (2-tailed) diperoleh 0,000 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan terhadap anemia pada masa kehamilan pada responden di wilayah kerja puskesmas Lamteuba.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aulia, M. Zen, Apoina (2019), tentang pengaruh penyuluhan dan media poster tentang anemia terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada santriwati (studi di pondok pesantren al-bisyri kota Semarang), hasil uji statistik dengan menggunakan uji bertanda Wilcoxon uji peringkat menunjukkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dimana terdapat perbedaan pengetahuan wanita muda (santriwati) antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan (intervensi). Hasil uji statistik dengan menggunakan

Paired T-test menunjukkan $p= 0,000$ ($p<0,05$) yang berarti ada perbedaan antara sikap sebelum dan setelah intervensi diberikan.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan adanya pemberian penyuluhan kesehatan tentang anemia kepada ibu hamil dapat merubah pengetahuan dan sikap ibu hamil untuk memperoleh informasi yang tepat tentang anemia pada masa kehamilan. Penyuluhan kesehatan merupakan cara yang efektif untuk memberikan pesan kesehatan kepada Masyarakat agar dapat meningkatkan kesehatan.



BAB V

SIMPULAN DAN SAEAN

5.1 Simpulan

Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi “cerdas anemia” terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dipuskesmas pancasan kota bogor pada 30 responden. Dari penelitian dapat disimpulkan:

- 1) Adanya peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia.
- 2) Adanya peningkatan rata-rata Sikap Ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia
- 3) Adanya pengaruh yang sangat signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia terhadap tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang anemia.
- 4) Adanya pengaruh yang sangat signifikan pemberian pendidikan kesehatan dengan media video animasi Cerdas Anemia terhadap sikap Ibu hamil tentang anemia

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan rekomensadi dan sebagai penambah referensi bagi mahasiswa untuk belajar terkait penelitian dan sebagai acuan mengenai pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan media video

animasi “cerdas anemia” terhadap oengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia.

5.2.2 Bagi Puskesmas Pancasan

Hasil dari penelitian dapat dijadikan implementasi dan meningkatkan pengetahuan Kesehatan baik dari fasilitas Kesehatan maupun dari media social agar terhindar dari bahaya anemia selama kehamilan, dan menyikapi semua secara positif.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi atau masukan dan penelitian ini bisa dlanjutkan Kembali untuk penelitian berikutnya.





PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI "CERDAS ANEMIA" TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI PUSKESMAS PANCASAN KOTA BOGOR TAHUN 2023

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unhas.ac.id Internet Source	7%
2	repository.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Purdue University Student Paper	1%
4	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	<1%
7	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
8	perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1%

9	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Student Paper	<1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
16	ejurnal.husadakaryajaya.ac.id Internet Source	<1 %
17	grahailmu.co.id Internet Source	<1 %
18	jab.stikba.ac.id Internet Source	<1 %
19	hidayatun-mukaromah.blogspot.com Internet Source	<1 %

20	repository.helvetia.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Submitted on 1686229382366 Student Paper	<1 %
22	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
25	e-journal.lppmdianhusada.ac.id Internet Source	<1 %
26	id.123dok.com Internet Source	<1 %
27	eprints.ukh.ac.id Internet Source	<1 %
28	123dok.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
30	ejournalmalahayati.ac.id Internet Source	<1 %



Exclude quotes On

Exclude matches < 17 words

Exclude bibliography On

